

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penulisan Tugas Akhir

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yaitu pemerintah daerah. Setiap pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota, harus menyajikan Laporan Keuangan daerah secara berkala sebagai salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban. Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan oleh pemerintah, perlu adanya penilaian kinerja terhadap Laporan Keuangan oleh instansi terkait maupun masyarakat.

Kinerja (*performance*) menurut Mokodompit *et al.*, (2014) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu maupun kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja adalah suatu proses untuk menilai kesesuaian realisasi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan daerah adalah untuk mengungkap akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan anggaran terkait aktivitas pelayanan publik. Penilaian akuntabilitas tersebut tidak hanya mencakup bagaimana anggaran digunakan oleh pemerintah daerah, tetapi juga bagaimana anggaran dialokasikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip pengalokasian anggaran yang ekonomis, efisien, dan efektif. Kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dipahami sebagai seberapa baik pemerintah daerah dalam mengelola keuangan selama satu periode anggaran. Hal ini mencakup semua pendapatan yang berhasil dikumpulkan serta pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Bentuk dari penilaian kinerja tersebut berupa analisis rasio keuangan yang terbentuk dari laporan pertanggungjawaban daerah berupa Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (Marselina *et al.*, 2023).

Analisis rasio terhadap realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah, selain meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah, analisis ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai seberapa efektif otonomi daerah berjalan (Angin & Hasibuan, 2021). Otonomi yang dimiliki daerah memberi kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola keuangannya sendiri. Dengan melakukan analisis rasio terhadap realisasi APBD, dapat dilihat seberapa baik kebijakan otonomi ini dijalankan dan apakah benar-benar membantu meningkatkan kinerja keuangan daerah yang bersangkutan.

Salah satu tujuan dari analisis kinerja keuangan daerah adalah untuk mengetahui apakah kondisi keuangannya membaik atau justru menurun. Namun pada kenyataannya, kinerja keuangan di banyak daerah masih cenderung fluktuatif, belum menunjukkan kestabilan, dan belum mencapai tingkat efektivitas serta efisiensi yang optimal (Angin & Hasibuan, 2021). Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja pemerintah, menilai kemampuan pemerintah dalam memenuhi kewajibannya, dan mempercayai pemerintah telah melaksanakan anggaran yang sesuai dalam peraturan perundang-undangan (Mokodompit *et al.*, 2014).

Pengelolaan keuangan daerah merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Pemerintah Provinsi DIY. Oleh karena itu, dalam proses pengelolaannya diperlukan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas guna mewujudkan tata kelola keuangan yang terbuka dan bertanggung jawab. Pengelolaan anggaran dilakukan dengan meninjau kembali dana yang telah dianggarkan dan digunakan untuk kegiatan operasional. Proses evaluasi ini dilakukan melalui analisis terhadap realisasi anggaran untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Realisasi anggaran merupakan pendapatan yang telah tersedia dan diberi otorisasi melalui anggaran pemerintah dalam satu tahun anggaran, yang kemudian digunakan untuk membiayai kewajiban utang dan kebutuhan belanja selama periode tertentu. Realisasi anggaran yang telah digunakan akan dilaporkan melalui Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan (Milla, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menunjukkan sumber daya ekonomi yang dihasilkan, didistribusikan, dan digunakan oleh pemerintah pusat atau daerah selama periode pelaporan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasi dalam satu tahun anggaran. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan komponen penting yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan atau instansi. LRA adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang mencakup pengumpulan dan pengelolaan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan atau ringkasan lainnya, yang dapat membantu pemakainya membuat atau mengambil keputusan (Dien *et al.*, 2015). Baik di tingkat pemerintah provinsi, kota/kabupaten, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), maupun desa, pengukuran dan analisis kinerja keuangan menjadi subjek yang cukup sering diteliti.

Berbagai penelitian terkait kinerja keuangan daerah telah dilakukan oleh sejumlah peneliti di bidang tersebut, antara lain Boja *et al.*, (2023), Febriana & Narastri, (2023), Damayanti *et al.*, (2024) dan Bili *et al.*, (2023). Boja *et al.*, (2023) melakukan penelitian untuk menganalisis efektivitas dan penyajian PSAP No. 2 pada Dinas Sosial Kota Malang Tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektif anggaran dana Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Malang pada tahun 2020 dinilai kurang efektif dengan persentase sebesar 73,12%, lalu pada tahun 2021 cukup efektif dengan persentase sebesar 83,54%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan persentase sebesar 74%.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Narastri, (2023) dengan judul Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Surabaya). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisis tingkat efektivitas menunjukkan sangat efektif karena pada tahun tersebut tingkat efektivitas lebih dari 100%, dan pada tahun 2020-2021 tergolong efektif karena tingkat efektivitasnya berkisar antara 90% - 100%. Damayanti *et al.*, (2024) melakukan penelitian yang berjudul

Analisis Laporan Realisasi Anggaran Dalam Mengevaluasi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dan kriteria efektivitas penerimaan pendapatan asli daerah sangat efektif dari tahun ke tahun, sehingga cukup untuk memobilisasi penerimaan pendapatan asli daerah sesuai dengan yang ditargetkan dengan tingkat efektivitas diatas 100%.

Selain itu, Bili *et al.*, (2023) juga melakukan penelitian yang berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Melalui Laporan Realisasi Anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari analisis varians pendapatan periode tahun 2017-2021 sudah dapat dikatakan baik, pertumbuhan pendapatan dikatakan sangat baik karena didominasi dengan pertumbuhan bernilai positif, dan analisis varians belanja dikatakan sangat baik karena realisasi belanja yang ditetapkan tidak melebihi anggaran belanja. Penulis melakukan penelitian yang sama, tetapi dengan tahun anggaran yang berbeda. Analisis LRA terhadap kinerja keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (Disdikpora DIY) akan menghasilkan data yang penting, terutama untuk mengetahui sejauh mana pemerintah daerah mampu mengelola anggaran secara akuntabel dan efisien, serta bagaimana hal itu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian analisis di atas, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sangat penting untuk menilai kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan oleh dinas tersebut dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan di sektor pendidikan dan kebudayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus utama penelitian adalah pada analisis rasio efektivitas pendapatan asli daerah (PAD), rasio efisiensi belanja, rasio belanja operasi, dan rasio belanja modal selama periode 2020-2024.

## **1.2 Cakupan Pembahasan Tugas Akhir**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY dianalisis berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio efektivitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY dianalisis berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio efisiensi?
3. Bagaimana kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY dianalisis berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio belanja operasi?
4. Bagaimana kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY dianalisis berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio belanja modal?

### **1.3 Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir**

Berdasarkan cakupan pembahasan tugas akhir tersebut, maka terdapat tujuan penulisan yaitu:

1. Menganalisis kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio efektivitas pendapatan.
2. Menganalisis kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio efisiensi belanja.
3. Menganalisis kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio belanja operasi.
4. Menganalisis kinerja keuangan Dinas Dikpora DIY berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2020-2024 menggunakan rasio belanja modal.

### **1.4 Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tentunya terdapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Bagi Instansi/Perusahaan

- Penulisan ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi terkait analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk menilai kinerja keuangan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Manfaat Bagi Penulis
- Menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman selama proses praktik kerja lapangan.
  - Melatih penulis untuk berfikir ilmiah dengan mengolah informasi yang diperoleh dari Dinas Dikpora DIY menjadi sebuah karya tulis.
3. Manfaat Bagi Akademik
- Penulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan dalam penyusunan karya tulis ilmiah di perpustakaan Politeknik YKPN dengan topik pembahasan yang sama dengan penulis. Sehingga, dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi mendalam tentang topik ini.